

Asuhan Kebidanan Dengan Pemberian Makanan Tinggi Protein Pada Ibu Nifas Post SC Di RS. Sultan Suriansyah Banjarmasin

¹ Meysella Aisya, ² Sarkiah, ³ Novalia Widiya Ningrum, ⁴ Fadhiyah Noor Anisa

^{1,2,4} Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Email: ¹ aisyameysella@gmail.com

Article History:

Received Mar 23th, 2025

Revised Mar 30th, 2025

Accepted May 23th, 2025

Published Jun 2nd, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Tingginya jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) baik atas permintaan sendiri maupun indikasi medis, memerlukan perhatian khusus dalam hal pemulihan pasca operasi. Makanan tinggi protein terbukti berperan penting dalam mempercepat proses penyembuhan luka jahitan pasca SC, sehingga penting untuk memahami dampaknya terhadap kesehatan ibu nifas. **Tujuan:** Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan makanan tinggi protein di rumah sakit Sultan Suriansyah Banjarmasin. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami masalah secara mendalam melalui kontak langsung. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode SOAP (Subjektif, Objektif, Asesmen, dan Rencana), yang melibatkan pengumpulan data subjektif dari pasien, observasi objektif kondisi klinis, asesmen terhadap kebutuhan dan perkembangan penyembuhan, serta perencanaan intervensi yang tepat. **Hasil:** Ibu post SC 1 hari yang lalu, diberikan makanan tinggi protein berupa telur rebus sebanyak 4 butir per hari, baik pada pagi maupun malam, selama periode 14 hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa luka jahitan pada ibu nifas sembuh dalam waktu 7 hari, dengan penampilan klinis yang menunjukkan proses penyembuhan yang cepat dan efektif. **Simpulan:** Asuhan yang diberikan pada Ibu Nifas dengan pemberian makanan tinggi protein selama 14 hari waktu penyembuhan dalam jangka 7 hari.

Kata Kunci: Ibu post SC, Nyeri Luka Jahitan

Abstract

Background: The high number of deliveries using the Sectio Caesarea (SC) method, whether at their own request or medical indications, requires special attention in terms of post-operative recovery. Foods high in protein have been proven to play an important role in speeding up the healing process of suture wounds after CS, so it is important to understand their impact on the health of postpartum mothers. **Objective:** Providing midwifery care to postpartum mothers with high protein foods at Sultan Suriansyah Hospital, Banjarmasin. **Method:** This research uses a descriptive method with a case study approach to understand the problem in depth through direct contact. Data was collected using the SOAP (Subjective, Objective, Assessment and Plan) method, which involves collecting subjective data from patients, objective observation of clinical conditions, assessment of needs and healing progress, and planning appropriate interventions. **Results:** Mother post SC 1 day ago, given high protein food in the form of 4 boiled eggs per day, both morning and evening, for a period of 14 days. The evaluation results showed that the suture wounds in postpartum women healed within 7 days, with a clinical appearance indicating a fast and effective healing process. **Consuming animal protein such as eggs contributes significantly to repairing SC**

wounds and speeding up the recovery process. **Conclusion:** The care given to postpartum mothers is by providing high protein food for 14 days, healing time is 7 days.

Keywords: Post SC mother, Stitch Wound Pain

1. PENDAHULUAN

Operasi caesar sering juga disebut *sektio caesarea* merupakan sayatan dinding pada perut atau dinding rahim ibu untuk melahirkan janin. *Seksio caesarea* merupakan insisi pada perut serta dinding rahim untuk melahirkan janin dengan keadaan utuh dan beratnya diatas 500 gram. *Seksio caesarea* merupakan tindakan dalam melahirkan bayi dengan berat 500gram, dengan sayatan dinding perut yang utuh (Saleh, 2020).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2019, menunjukkan bahwa AKI di dunia mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu sebesar 303.000 kematian. Hal ini disebabkan karena negara berkembang kurang mendapat akses pelayanan kesehatan, kekurangan fasilitas, terlambatnya pertolongan persalinan, keadaan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat yang masih tergolong masih rendah (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara Sectio Caesarea (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini 2 (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Provinsi Kalimantan Selatan jumlah persalinan seksio saesaria sebanyak 13,5 % (Risksedas, 2018).

Kebutuhan nutrisi pada ibu nifas 25% lebih besar dari kebutuhan nutrisi wanita tidak hamil. Wanita dewasa memiliki kebutuhan nutrisi sebesar 2.200 kkal. Pada 6 bulan pertama setelah melahirkan ibu memerlukan tambahan nutrisi sebesar 700 kkal dan 500 kkal untuk bulan selanjutnya. Kebutuhan protein pada ibu nifas yang harus dipenuhi sebesar 40 mg per hari (Wulandari & Handayani, 2011).

Salah satu makanan yang bisa mempercepat luka post SC adalah putih telur, putih telur mengandung zat gizi seperti energi, protein, karbohidrat, calcium, fosfor, zat besi dan air. Mempercepat luka sc bisa dilakukan dengan meningkatkan konsumsi tinggi protein seperti putih telur, kandungan protein pada putih telur sebesar 10,8 gr per butir diyakini dapat memberikan kontribusi terhadap penyembuhan luka sc.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin tahun 2023 didapatkan jumlah ibu nifas di Rumah Sakit Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin Tahun 2023 pada tahun 2023 jumlah ibu nifas sebanyak 1.158 orang, persalinan normal dengan jumlah ibu nifas 637 orang (55%), persalinan dengan SC dengan jumlah ibu nifas 521 orang (45%) . (Register Nifas RS. SS 2023).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Sultan Suriansyah menemukan bahwa pada bulan Januari 2024 didapatkan 34 Ibu nifas post SC yang masuk. Pada tanggal 28 Februari 2024 Dari hasil tanya jawab singkat seperti menanyakan apakah ibu mengetahui tentang

makanan tinggi protein seperti putih telur, pernah sc berapa kali, apakah ada menggunakan salep untuk mempercepat luka, dan menanyakan apakah ada reaksi pada kulit saat mengkonsumsi putih telur, 1 dari 6 ibu nifas mengatakan beliau mengkonsumsi putih telur dan juga tahu khasiat putih telur dapat mempercepat luka post SC dan pernah mengkonsumsinya, 1 orang Ibu nifas lainnya mengatakan tidak mengetahui khasiat makan makanan tinggi protein seperti putih telur untuk mempercepat penyembuhan luka post SC namun pernah mengkonsumsinya. Sedangkan 4 ibu nifas lainnya mengatakan tidak pernah mengkonsumsi makanan tinggi protein seperti putih telur dan tidak tahu khasiatnya.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menyusun studi kasus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Diploma Tiga Kebidanan dengan mengambil kasus yang berjudul, "Asuhan Kebidanan Dengan Pemberian Makanan Tinggi Protein Pada Ibu Nifas Post SC dirumah sakit sultan suriansyah banjarmasin"

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah laporan studi kasus dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan atau membuat gambaran tentang studi kasus keadaan secara obyektif. Studi kasus adalah studi yang dilakukan dengan cara mengkaji suatu permasalahan melalui suatu proses yang terdiri dari unit tunggal (Notoatmodjo, 2020).

Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny A data subjektif diperoleh Ny A umur 33 tahun post SC 2 minggu yang lalu alamat Jl IR P.H.M.Noor GG Berkat Bersama Kel Pelambuan. Ibu mengeluh nyeri pada luka jahitan setiap kebanyakan bergerak, ibu mengatakan sudah bisa miring kanan miring kiri.

Pada proses persalinan SC akan terlebih dahulu dilakukan anastesi pada bagian yang akan dilakukan pembedahan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir munculnya rasa nyeri, namun nyeri akan tetap terasa setelah selesainya tindakan operasi dan pasien akan mulai merasakan nyeri saat pasien mulai sadar, nyeri yang dirasakan pasien pada bagian tubuh yang mengalami proses pembedahan saat operasi SC yang membuat pasien tidak nyaman saat melakukan mobilisasi dini. Pada pasien pasca sectio caesarea akan muncul dampak fisik atau fisiologis yaitu nyeri, kejadian ini muncul pasca sectio caesarea karena diakibatkan adanya torehan jaringan saat pembedahan. Saat kontinuitas jaringan terputus Hal ini yang akan menimbulkan rasa ketidak nyamanan nyeri yang mengakibatkan pasien merasa sangat kesakitan (Megawahyuni & Hasnah 2018). Nyeri

merupakan pengalaman sensorik yang dibawa oleh stimulus sebagai akibat adanya kerusakan jaringan. Nyeri persalinan merupakan sensasi yang tidak menyenangkan akibat stimulasi safar sensorik. Nyeri tersebut terdiri dari 2 komponen yaitu komponen fisiologis dan komponen psikologis. Komponen fisiologis merupakan proses penerimaan implus tersebut menuju saraf pusat. Sementara komponen psikologis meliputi rekognisi sensasi, interpretasi rasa nyeri dan reaksi terhadap hasil interpretasi nyeri tersebut. Rasa nyeri persalinan bersifat personal, setiap orang mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda terhadap stimulus yang sama tergantung pada ambang nyeri yang dimilikinya ((Sofiyah dan Ma'rifah, 2019).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya nyeri baik fisik maupun psikis seperti usia, tingkat mobilitas, motivasi diri dari intern maupun ekstern, pengalaman ibu serta persiapan diri ibu untuk menghadapi persalinan (Harnis, 2019)

nyeri tersebut diakibatkan oleh adanya luka sayatan post sectio caesarea. Luka sayatan yang terjadi pada lapisan organ tubuh yang berbeda maka akan menimbulkan nyeri yang berbeda pula. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Anwar pada tahun 2018 dimana nyeri yang ditimbulkan pada klien post sectio caesarea memiliki skala nyeri yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi (Anwar, 2018). Hal ini sesuai juga dengan pernyataan Rejeki pada tahun 2018 dimana nyeri merupakan suatu pengalaman perasaan tidak nyaman yang berasal dari emosional ataupun sensori karena adanya stimulus yang berhubungan dengan kerusakan jaringan tubuh, bersifat individual dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya, persepsi individu serta dapat memotivasi individu untuk menghilangkan rasa tidak nyaman tersebut (Rejeki, 2018).

Pada data objektif didapatkan hasil pemeriksaan tanda tanda vital pada Ny A ditemukan TD 140/90 mmhg, Nadi 92x/menit, Respirasi 20x/menit, Suhu 36,5⁰C, mammae tidak ada nyeri tekan adanya pengeluaran ASI namun sedikit, puting susu menonjol, TFU teraba 2 jari dibawah pusat adanya nyeri luka jahitan, genelia adanya pengeluaran lochea berwarna merah kecoklatan.

Analisa data adalah melakukan interpretasi data yang telah dikumpulkan, mencakup diagnosis, masalah kebidanan, dan kebutuhan (Handayani and Mulyati, 2017).

Kebutuhan yang perlu untuk ibu nifas seperti kebutuhan nutrisi dan cairan, kebutuhan ambulasi mobilisasi hendaknya dilakukan secara bertahap. Dimulai dengan gerakan miring ke kanan dan ke kiri, kebutuhan eliminasi, kebutuhan kebersihan diri perawatan luka bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan dan kebutuhan istirahat (Modul Pendidikan Jarak Jauh, Pendidikan Tinggi Kesehatan 2014)

Penatalaksanaan yang diberikan yaitu Mengkonsumsi makanan tinggi protein untuk mempercepat penyembuhan luka post SC dengan teori Lia Dharmayanti (2019) konsumsi putih telur kukus efektif untuk meningkatkan waktu penyembuhan luka post sectio caesarea. Diperlukan upaya yang berkelanjutan guna penyampaian informasi hasil penelitian kepada masyarakat terutama yang memegang tradisi berpantang makanan selama masa nifas agar luka yang dialami segera pulih dan ibu nifas dapat segera melakukan aktivitas. Setelah mengkonsumsi telur rebus 4 butir/hari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas post SC yang mengkonsumsi telur rebus mengalami penyembuhan luka secara normal dengan kondisi luka tidak terlihat adanya seperti tanda infeksi yang keluar darah, nanah, atau air yang abnormal

Pada kasus ini didapatkan adanya nyeri luka jahitan pada luka post SC sebaiknya untuk mempercepat penyembuhan luka dengan mengkonsumsi makanan tinggi protein yaitu telur rebus

4 butir perharinya selama 14 hari dibarengi dengan makanan bergizi lainnya seperti ikan tahu tempe lauk pauk dalam artian tidak hanya mengkonsumsi telur rebus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita,D.,Sirait,L.I.,& br Karo,M (2023)

Melakukan observasi setelah pemberian makanan tinggi protein selama 2 minggu dari hasil pemeriksaan saat kontrol pada tanggal 12 juni 2024 dan 19 juni 2024 luka terlihat mengering tidak ada pengeluaran cairan abnormal dan tidak terdapat darah pada luka,namun ibu tetap dianjurkan untuk mengkonsumsi obat nifedipin 10 mg tablet (3x1) untuk menurunkan tekanan darah.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu Asuhan yang diberikan pada Ibu Nifas dengan pemberian makanan tinggi protein selama 14 hari waktu penyembuhan dalam jangka 7 hari hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2023) dengan memberikan telur ayam yang rebus 4 butir-6 butir per hari selama 7 hari kepada ibu nifas dimulai pada 2 jam setelah persalinan. Mayoritas responden sembuh dalam hari ke 4 sampai hari ke 7.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan perlakuan pemberian putih telur memiliki proses penyembuhan luka yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sarkiah,SST.,M.Kes,Ibu Novalia Widiya Ningrum SST.,M.Kes dan Ibu Fadhiyah Noor Anisa,SST.,M.Kes yang telah senantiasa memberikan masukan,arahan,bimbingan dan dukungan dalam penyusunan Studi Kasus ini serta RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian dalam Studi Kasus Ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Tasya Atalla Rizki, and Wahyu Nuraisya. 2022. "Asuhan Kebidanan Ibu Post SC Dengan Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Masalah Nyeri Luka Jahitan Di RS Amelia Pare-Kediri." *Jurnal Vokasi Kesehatan* 1 (2): 59–64. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes/article/view/44>
- Insani, A. A., Sinta, L. El, & Andriani, F. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com
- Ningsih, N. (2020). *Pengaruh Edukasi Citra Tubuh Terhadap Motivasi Merawat Luka Pasien Post Mastektomi Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020*. Poltekkes Tanjung Karang.
- Purba, D., & Situmorang, T. (2021). Pengaruh ROM Terhadap Perubahan Nyeri Pada Pasien POST Op Ekstremitas Atas. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 102–112.

- Puspitasari, D., Sirait, L. I., & Karo, M. br. (2023). Pengaruh Pemberian Nutrisi Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Puskesmas Sukatenang Tahun 2022. *Public Health and Safety International Journal (PHASIJ)* , 3(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.55642/phasij.v3i01.295>
- Putra, I. B. G. S., Wandia, I. M., & Harkitasari, S. (2021). Indikasi Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 63–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/amj.1.1.2021>
- Susiyanti Susiyanti, and Ninsah Mandala Putri Sembiring. 2023. “Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Ibu Nifas Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Susiyanti Tahun 2022.” *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 6 (2): 51–59. <https://doi.org/10.57214/jusika.v6i2.233>.
- Tampilang, T. S. A., Rambli, C. A., & Gansalangi, F. (2018). Penerapan Manajemen Perawatan Luka Pada Klien Post Sectio Caesarea Di Rsd Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(1), 126–136. <https://e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/download/186/182>
- Tyas, D. W. (2019). Percepatan Penyembuhan Luka Post SC Pada Ibu Nifas yang Mengkonsumsi Telur Rebus. *Jurnal Ilmiah OBGIN*, 11(2). <https://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1154/1/20153020087-2021-MANUSCRIPT.pdf>